

**ANALISA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN
DI RUMAH SAKIT HERMANA-LEMBEAN**

*ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS TO IMPROVE INTERNAL CONTROL OVER
REVENUES IN HOSPITAL HERMANA LEMBEAN*

Oleh :

Agustina Florentiana Du'a Nena

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: nenabura@yahoo.com

Abstrak: Sistem Informasi Akuntansi menambah nilai organisasi dengan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Sehingga operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Dibutuhkan pengendalian internal sebagai rencana dan metode organisasi untuk menjaga asset dari kecurangan dan kesalahan. Objek penelitian adalah RS. Hermana di Lembean, milik swasta yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal pendapatan rumah sakit. Penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan *Flowchart*. Metode analisis data dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisa data-data tentang sistem pengendalian intern atas pendapatan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa setelah menganalisa sistem informasi akuntansi di RS. Hermana sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Namun masih perlu diperhatikan untuk penilaian resiko dan pengawasan dengan membentuk tim auditor untuk keseluruhan rumah sakit.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, flowchart, pengendalian intern, pendapatan

Abstract : Accounting Information Systems add value to the organization with information that is accurate, relevant and timely. So that more effective and efficient operations. It takes internal control as plans and methods of organization to keep assets from fraud and error. The object of research is in Hermana Hospital in Lembean, a private hospital which is engaged in the field of public health services. The research objective was to analyze the accounting information systems to support the internal control hospital revenue. The author uses descriptive analysis Flowchart. The method of data analysis by collecting, describing, analyzing data on internal control systems revenue. The final conclusion after analyzing the accounting information systems in hospitals. Hermana are adequate and contribute effectively and efficiently to improve internal controls over revenue. But still need to be considered for risk assessment and supervision by forming a team of auditors to the entire hospital.

Keywords : accounting information system, flowcharts, internal control, revenues

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan hal yang sangat penting dicapai karena setiap negara menginginkan adanya proses perubahan perekonomian yang lebih baik dan ini akan menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pelayanan Rumah Sakit pada era sekarang tidak terlepas dari perkembangan ekonomi masyarakat. Perkembangan Rumah Sakit menjadikan pelayanan kesehatan lebih lengkap dan memuaskan dari mutu kualitas pelayanan dan penanganan serta peralatan rumah sakit.

Pembangunan kesehatan dimasa mendatang sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia. Kecenderungan yang terjadi adalah meningkatnya peran pihak ketiga dalam mengatur pembiayaan kesehatan melalui sistem asuransi, baik publik maupun swasta. Keadaan ini akan semakin berkembang di Indonesia dimasa yang akan datang bila perdagangan antar negara menjadi semakin bebas. Di tahun 2015 inilah bangsa Indonesia menyaksikan pelaksanaan sistem kesehatan nasional dan salah satunya jaminan kesehatan nasional atau BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan).

Kondisi geoekonomi global tetap akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perekonomian Indonesia dalam lima tahun ke depan. Teknologi komputerisasi yang berkembang dengan pesat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sistem informasi dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi berbasis komputer serta pemrosesan data telah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga meningkatkan perhatian terhadap area khusus akuntansi yang dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi.

Menjalankan kegiatan dengan efektif dan efisien, Rumah Sakit memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pengendalian intern pada pendapatan Rumah Sakit. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi.

Saat ini digital dan informasi online semakin digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Organisasi perlu menempatkan sistem di lini depan, dan mempertimbangkan baik segi sistem ataupun manusia sebagai faktor yang terkait ketika mengatur sistem informasi akuntansi. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal berupa kesalahan dan kecurangan yang tidak diinginkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi pada pelayanan publik, yang berperan dalam menunjang pengendalian internal pendapatan rumah sakit dan untuk mengetahui seberapa besar efektifnya pengendalian internal pendapatan yang dijalankan rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang dimaksud dengan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan Kesehatan Paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotif*, *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif*. (Pasal 1, ayat 1 dan ayat 3). Pada lingkungan rumah sakit saat ini, realitas keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, penting bagi manajer pada semua tingkatan memahami konsep dasar dari keuangan rumah sakit dan bagaimana konsep ini digunakan untuk menambahkan keuangan yang baik terhadap organisasi. (Arfan dan Dharmanegara, 2010:1-2). Mengingat adanya dinamika internal (perkembangan peran) dan tuntutan eksternal yang semakin berkembang, rumah sakit dihadapkan pada upaya penyesuaian diri untuk merespon dinamika eksternal dan integrasi potensi-potensi internal dalam melaksanakan tugas yang semakin kompleks.

Definisi Akuntansi

Akuntansi menurut Suradi (2009:2) adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, akuntansi merupakan proses dari tiga aktivitas yaitu pengidentifikasian (*identifying*), pencatatan (*recording*) dan pengkomunikasian (*communicating*) atas peristiwa ekonomi dari suatu organisasi baik yang mencari laba maupun nirlaba kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern.

Akuntansi rumah sakit menurut Arfan dan Dharmanegara (2010:3), didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi rumah sakit. Akuntansi Dana menurut Arfan dan Dharmanegara (2010:69) adalah sistem akuntansi yang sering digunakan oleh organisasi-organisasi nirlaba dan institusi sektor publik. Sistem tersebut merupakan metode pencatatan dan penampilan entitas dalam akuntansi seperti aset, dan kewajiban yang dikelompokkan menurut kegunaannya masing-masing.

Kualitas Informasi Akuntansi

The Financial Accounting Standards Board (FASB) suatu badan yang bertugas untuk membuat dan mengembangkan standard akuntansi keuangan dan pelaporan kepada publik (Dewan Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia) telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang bermanfaat untuk tujuan pembuatan keputusan. Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi syarat berikut ini.

1. Perbandingan antara manfaat dan biaya (*cost and benefit*)
2. Materialitas (*materiality*)
3. Dapat dimengerti (*understandability*)
4. Relevan (*relevance*):
 - a. Nilai prediktif (*predictive value*)
 - b. Nilai umpan balik (*feedback value*)
 - c. Tepat waktu (*timelines*)
5. Dapat dipercaya (*reliability*):
 - a. Dapat diverifikasi (*verifiability*)
 - b. Menyajikan yang seharusnya (*representational faithfulness*)
 - c. Netralitas (*neutrality*)
6. Dapat dibandingkan (*Comparability*)
7. Konsistensi (*consistency*)

Pemakai Informasi Akuntansi

1. Pemakai Intern (*Internal Users*)
2. Pemakai Ekstern (*External Users*)

Sejarah Singkat Akuntansi

Pada tahun 1494 keluar buku pertama yang membahas tentang akuntansi berjudul "*Summa de Arithmetica, Geometria, Proportione et Proportionalite*" yang ditulis oleh Luca Pacioli, seorang ahli matematika terkenal berkebangsaan Italia. Buku tersebut menjelaskan suatu sistem untuk menjamin bahwa informasi keuangan telah dicatat secara efisien dan akurat. Buku ini merupakan sejarah awal perkembangan akuntansi.

Siklus Akuntansi

Proses akuntansi yang dimulai dari identifikasi dan analisa transaksi dan diakhiri dengan menyusun laporan keuangan disebut siklus akuntansi. Produk utama yang dihasilkan dari siklus tersebut berupa laporan keuangan. Tahap-tahap dalam siklus tersebut berupa laporan keuangan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut George dan William (2006:1), merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Xu (2009) juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan dan

mendistribusikan informasi. Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang besar, tempat mereka berada. (Marshall and Steinbart, 2003). Menurut Hall (2002:10) Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas tiga subsistem utama yaitu :

1. Sistem Pemrosesan Transaksi (*Transaction Processing System*).
2. Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan (*General Ledger System*).
3. Sistem Pelaporan Manajemen (*Management Reporting System*).

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima komponen:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut.
2. Prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi.

Fakhri (2003:3) menyatakan elemen penting suatu sistem informasi akuntansi :

1. Pemakai akhir
2. Sumber data
3. Pengumpulan data
4. Pemrosesan data
5. Manajemen database
6. Penghasil informasi
7. Umpan balik

Krismiaji (2002:16) menyatakan, unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah :

1. Tujuan
2. Masukan (*input*)
3. Keluaran (*output*)
4. Penyimpanan data
5. Pengolahan (*processing*)
6. Intruksi dan Prosedur
7. Pengguna
8. Pengendalian dan pengukuran keamanan

Sistem Informasi Akuntansi Menambah Nilai Bagi Organisasi

Model rantai nilai dapat menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah aktivitas pendukung bila dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan:

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya.
2. Memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses.
3. Memperbaiki pengambilan keputusan.
4. Berbagi pengetahuan dan keahlian.

Data mengarah pada fakta-fakta yang kita kumpulkan, simpan dan proses dengan sistem informasi. Ada tiga jenis data yang perlu dikumpulkan: fakta-fakta tentang kejadian itu sendiri, sumber daya yang dipengaruhi oleh kejadian tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam kejadian tersebut. Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Karakteristik yang membuat informasi berguna dan memiliki arti bagi pengambilan keputusan yaitu harus relevan, andal, lengkap, dapat dipahami dan dapat diverifikasi.

Sistem Informasi Akuntansi Faktor Penting Pengambilan Keputusan

Banyak model tentang proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sebagai aktivitas yang kompleks dan terdiri dari berbagai tahap:

1. Identifikasi masalah
2. Mengumpulkan data
3. Memilih dan melaksanakan solusi yang dipilihnya

Keputusan dapat berbeda-beda dalam hal tingkat mereka distrukturkan:

1. Keputusan terstruktur (*structured decision*)
2. Keputusan semi terstruktur (*semistructured decision*)
3. Keputusan tidak terstruktur (*unstructured decision*)

Berdasarkan pengaruhnya terdapat jenis ruang lingkup keputusan yaitu:

1. Pengendalian operasional
2. Pengendalian manajemen
3. Perencanaan strategis

Sistem Informasi Akuntansi Dan Strategi Korporat

Michael Porter berargumentasi bahwa ada dua strategi dasar bisnis yang dapat diikuti oleh perusahaan-perusahaan yaitu strategi diferensiasi produk dan strategi biaya rendah (*low-cost*)

Tiga posisi strategi dasar yaitu :

1. Posisi strategis berdasar keanekaragaman (*variety-based*)
2. Posisi strategis berdasar kebutuhan (*needs-based*)
3. Posisi strategis berdasar akses (*access-based*)

Kegiatan bisnis dan kebutuhan informasi di dalamnya terdapat siklus transaksi (*transaction cycles*) yaitu

1. Siklus pendapatan (*revenue*)
2. Siklus pengeluaran (*ekspenditure*)
3. Siklus penggajian sumber daya manusia (*payroll*)
4. Siklus produksi
5. Siklus keuangan

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. (Marshall and Steinbart, 2003:229).

Susanto dan Midjan (2003:38) menetapkan pembagian pengendalian internal atas 2 kelompok yaitu :

1. Pengendalian akuntansi
2. Pengendalian administrasi

Struktur pengendalian internal (*internal control structure*) terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan tingkat jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tertentu organisasi.

Tiga fungsi penting pengendalian internal:

1. Pengendalian untuk pencegahan (*preventive control*)
2. Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*)
3. Pengendalian korektif (*corrective control*)

Lima komponen model pengendalian internal COSO yang saling berhubungan:

1. Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor berikut ini:
 - a. komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika
 - b. filosofi pihak manajemen dan gaya operasi
 - c. struktur organisasional
 - d. partisipasi dewan direksi dan tim auditor
 - e. komitmen terhadap kompetensi
 - f. pemberian wewenang dan tanggung jawab
 - g. kebijakan dan praktek sumber daya manusia
2. Aktivitas pengendalian internal
3. Penilaian resiko
4. Informasi dan komunikasi
5. Pengawasan

Pengertian Pendapatan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 23 (2002, 23:2), Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat-manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pengendalian internal pendapatan merupakan rencana dan metode yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk mengendalikan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukannya dalam suatu periode, dimana akan menghasilkan laporan keuangan yang handal mengenai pendapatan, efektif dan efisien serta tetap mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam memperoleh pendapatannya.

Fungsi sistem informasi akuntansi atas pengendalian internal pendapatan adalah untuk dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan yang dipimpinnya, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang memadai dan memiliki pengendalian internal pendapatan yang baik, yang harus didukung oleh pelaksanaan sistem dan prosedur pencatatan yang baik. Keefektifan pengendalian internal pendapatan dapat dicapai apabila sistem informasi akuntansi lengkap dan dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang handal mengenai pendapatan, efektivitas dan efisien operasi, serta mendorong diatasnya kebijakan yang telah ditetapkan dalam memperoleh pendapatan yang merupakan tujuan dari pengendalian internal pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan menyaring seluruh keterangan yang masuk secara menyeluruh dan detail kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di RS. Hermana di Lembean.

Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal awal penulisan laporan akhir yang menekankan pada judul laporan terakhir. Setelah disetujui, dilanjutkan dengan pembuatan surat permohonan penelitian untuk rumah sakit yang menjadi objek penelitian, dimana surat dibuat dan ditandatangani pihak fakultas. Selanjutnya surat tersebut diserahkan kepada pihak rumah sakit untuk di disposisi. Setelah mendapat disposisi dari rumah sakit, penelitian dimulai dan diawali dengan observasi ke rumah sakit. Bila memungkinkan berjumpa dengan Pimpinan Rumah Sakit untuk memohon ijin penelitian serta wawancara untuk mengetahui lebih jauh sistem informasi akuntansi yang digunakan. Kemudian wawancara dengan bagian marketing, dan pengambilan data berupa profil rumah sakit serta data-data yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian mengadakan kesepakatan dengan pihak Rumah Sakit untuk melakukan kunjungan dan wawancara berikutnya. Akhirnya setelah observasi peneliti menulis hasil observasi, kemudian data-data yang diperoleh dari hasil wawancara atau daftar pertanyaan, dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan dan saran yang akan tertuang pada bab IV laporan akhir ini.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (angka) atau data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau berbentuk uraian (Kuncoro, 2003:124).

Sumber Data

Menurut Kuncoro, Sumber data dibedakan atas 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Teknik dokumentasi
3. Teknik wawancara

Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diharapkan, maka data yang dikumpul akan dianalisis dengan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data di Rumah Sakit Hermana melalui wawancara, kemudian melakukan analisa perbandingan untuk sistim informasi akuntansi. Penyajian data penelitian ini mempergunakan metode deskualitatif yaitu menggambarkan kenyataan-kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan masalah yang dihadapi dan bagaimana solusinya.
2. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut kemudian disajikan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan atas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan, diperoleh data sebagai berikut :

Kebijakan RS. Hermana-Lembean

Kebijakan adalah suatu pedoman atau aturan yang ditetapkan manajemen Rumah Sakit Hermana agar tidak terjadi penyimpangan.

Kebijakan Akuntansi RS. Hermana-Lembean sebagai berikut :

1. Periode Akuntansi
2. Dasar Pencatatan
3. Pengakuan Pendapatan dan Beban
4. Piutang
5. Penilaian Persediaan
6. Aktiva tetap
7. Program Pensiun

Kebijakan Rekam Medis RS. Hermana-Lembean sebagai berikut :

1. Isi Rekam Medis
2. Tenaga yang berhak mengisi rekam medis
3. Laporan Rekam Medis
4. Penyusunan Rekam Medis
5. Penyimpanan rekam medis

Kebijakan Pelayanan RS. Hermana-Lembean sebagai berikut :

1. Penerimaan pasien rawat jalan dibuka mulai jam 07.00 – 24.00 setiap hari.
2. Penerimaan pasien gawat darurat dibuka selama 24 jam sehari.

Layanan yang diberikan RS. Hermana : rawat jalan, rawat inap dan rujukan.

Sistem Informasi Akuntansi RS. Hermana-Lembean

Sistem informasi akuntansi RS. Hermana terdiri atas unsur-unsur orang-orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi yaitu petugas rekam medis, bagian administrasi, bagian poliklinik, kepala rekam medis, kepala keuangan, dokter dan perawat.

Pendapatan Operasional Pelayanan Pasien

1. Pendapatan rawat inap
2. Pendapatan penunjang
3. Pendapatan pelayanan pasien lainnya
4. Pengakuan dan pengukuran pendapatan operasional pelayanan pasien

Alur dan Prosedur

Prosedur pelayanan administrasi dan keuangan terdiri atas petugas yang terkait yaitu pada bagian kasir, bagian rekening, bagian penagihan piutang, bagian pembuatan kwitansi, bagian arsip, bagian akuntansi, bagian pengga-jian, bagian inventaris, bagian logistik, bagian pembelian dan bagian verifikator administrasi

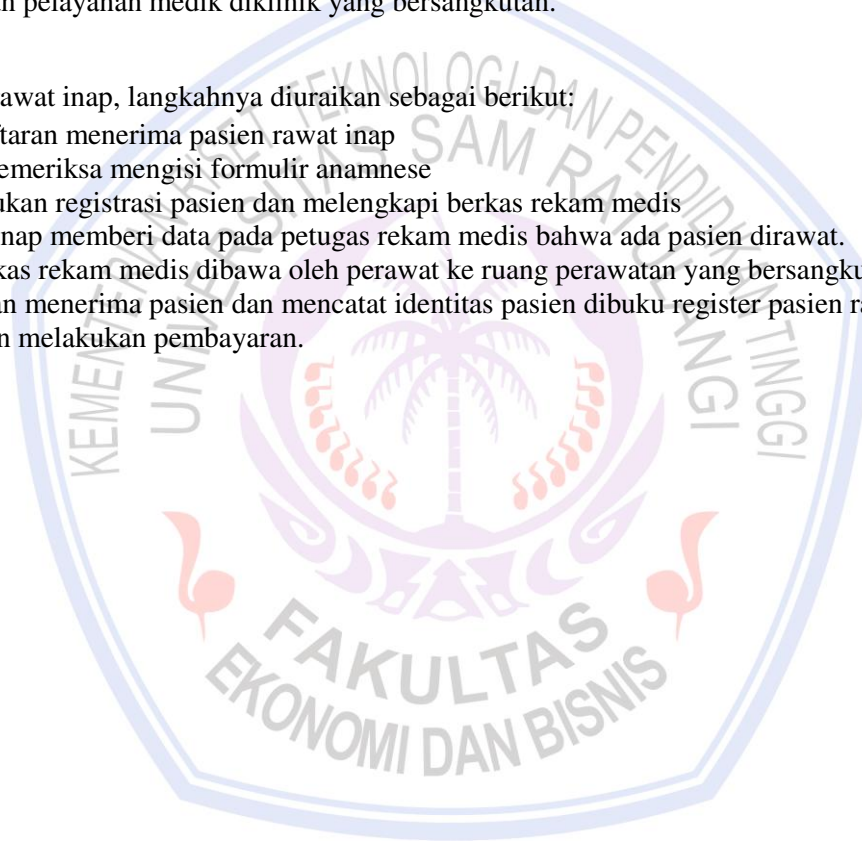
Alur dan Bagan Alir Dokumen

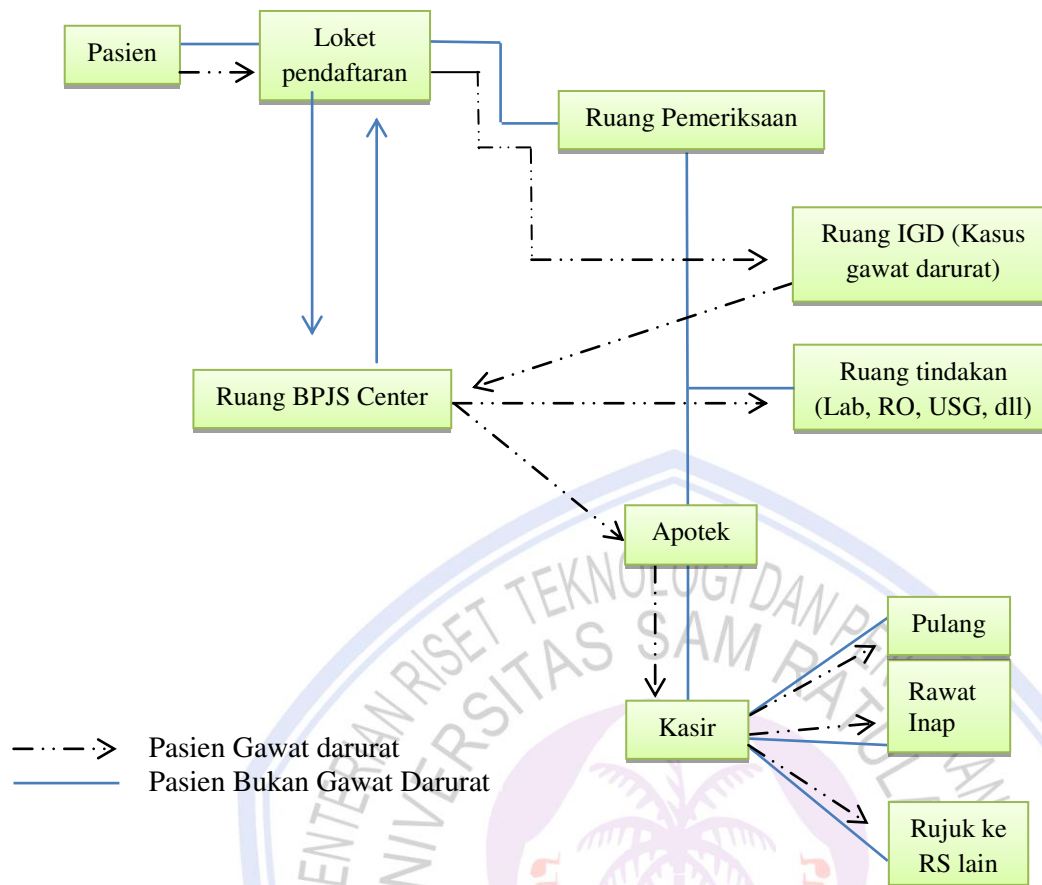
Alur pendaftaran rawat jalan ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:

1. Petugas pendaftaran menerima pasien rawat jalan.
2. Petugas melakukan registrasi pasien.
3. Petugas meminta kartu identitas berobat untuk pasien lama dan membuat kartu identitas berobat untuk pasien baru.
4. Pasien membayar biaya registrasi / karcis.
5. Petugas membawa kartu rekam medis rawat jalan yang dilampirkan dengan karcis ke klinik yang bersangkutan.
6. Perawat di klinik mencatat identitas pasien dibuku register klinik
7. Pasien diberikan pelayanan medik diklinik yang bersangkutan.

Alur pendaftaran rawat inap, langkahnya diuraikan sebagai berikut:

1. Petugas pendaftaran menerima pasien rawat inap
2. Dokter yang memeriksa mengisi formulir anamnese
3. Petugas melakukan registrasi pasien dan melengkapi berkas rekam medis
4. Petugas rawat inap memberi data pada petugas rekam medis bahwa ada pasien dirawat.
5. Pasien dan berkas rekam medis dibawa oleh perawat ke ruang perawatan yang bersangkutan.
6. Perawat ruangan menerima pasien dan mencatat identitas pasien dibuku register pasien ranap.
7. Keluarga pasien melakukan pembayaran.





Gambar 1. Alur Pelayanan Pasien JKN-BPJS RS. Hermana
 Sumber: RS. Hermana Lembean (2015)

Gambar 1, diatas menunjukkan alur pelayanan pasien BPJS. Pasien harus melapor ke ruang BPJS center untuk diterbitkan surat elegibilitas peserta (SEP) dan pemeriksaan berkas-berkas administrasi. Setelah itu pasien rawat jalan akan diberikan surat pengantar ke bagian kasir. Surat Pengantar tersebut ditunjukkan ke loket pendaftaran, ke ruang pemeriksaan, ke ruang tindakan dan apotek. Setelah itu diserahkan ke bagian kasir bersama dengan nota-nota obat atau nota tindakan kalau ada, supaya kasir mengetahui pasien tersebut adalah peserta BPJS. Pasien mendapat pelayanan rawat inap bila diperlukan atau dirujuk ke rumah sakit lain.

Penelitian Terdahulu

Mamahit, Sabijono dan Mawikere (2014) dengan judul Evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas rawat inap pada RSUP. Prof. DR. R.D. Kandou. Tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dengan cara menelusuri jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada rumah sakit RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manadotelah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir atau dokumen, catatan, prosedur dan laporan.

Prihanto (2010) dengan judul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas dari Instalasi Rawat Inap pada RSUD. Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari Instalasi Rawat Inap pada RSUD. Karanganyar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya bagan susunan organisasi tertulis, sistem dan prosedur dari penerimaan kas rawat inap sesuai sistem yang ada.

Pembahasan

RS. Hermana mempunyai sistem pengendalian internal yang efektif karena memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pegawai yang beriman.
2. Pegawai yang ramah tamah dan beretika.
3. Pegawai yang jujur, profesional dan kompeten.
4. Pertanggung jawaban tugas.
5. Pemberian kuasa yang tepat.
6. Pemisahan antara keuangan dengan akuntansi.
7. Pembuktian dan sasaran pengamanan.

Analisa Sistem Pengendalian Internal Secara Umum

Analisa sistem pengendalian internal secara umum sebagai berikut:

Lingkungan Pengendalian

Dari kesesuaian prosedur lingkungan pengendalian pada pengendalian intern secara umum, yang telah diterapkan sudah memadai, tetapi perlu melakukan renovasi dan perluasan dari kualitas dan fasilitas bangunan supaya terlihat modern dan menarik banyak pasien. RS. Hermana memiliki tujuan, visi, misi dan motto yang saling berkesinambungan dengan tujuan untuk mewujudkan pelayanan yang lengkap, terpadu, unggul dan modern di berbagai bidang melalui kerjasama tim yang baik. Struktur organisasi yang dimiliki RS. Hermana sudah baik dilihat dari pembagian tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya. Partisipasi Dewan direksi dalam mengawasi dan mengatur operasional rumah sakit sudah cukup memadai. Namun RS. Hermana belum memiliki auditor internal. Sehingga perlu dibentuk tim auditor internal yang ditugaskan khusus sebagai auditor bagi rumah sakit. Kompetensi pegawai adalah ujung tombak dalam mengembangkan kinerja. RS. Hermana selalu memberikan motivasi kepada pegawai dan memberikan kesempatan untuk peningkatan dan pelatihan tambahan bagi pegawai dan memberikan penghargaan khusus atas prestasi pegawai. Dalam menjalankan operasional, rumah sakit memerlukan pegawai yang berkompetensi menjalankan pekerjaan selama jam kerja. Sebaiknya melakukan perekrutan karyawan baru yang berkompetensi untuk mengisi kekosongan ataupun penambahan personil dalam posisi yang sama dalam memenuhi tujuan kerja yang maksimal.

Aktivitas Pengendalian Internal

Aktivitas pengendalian internal adalah bentuk realisasi yang sudah dilaksanakan dalam penanggulangan resiko yang dihadapi oleh perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian yang sudah dilakukan oleh RS. Hermana adalah review terhadap kinerja, prosedur khusus, pembatasan akses ke dalam system, audit mutu internal dan pengendalian fisik.

Penilaian Resiko

RS. Hermana adalah bagian dan dibawah pengawasan dari PT. Ratna Timur Tumarendem. Oleh karena itu suatu keputusan yang signifikan harus melalui tahapan dan persetujuan dari PT. Ratna Timur Tumarendem. Tetapi pada kegiatan operasional sehari-hari manajemen sudah menetapkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menghadapi resiko yang timbul dari keadaan pasien darurat, pegawai baru dan teknologi.

Informasi dan komunikasi.

Pengendalian intern sistem informasi dan komunikasi yang terjalin di RS. Hermana dilakukan dengan media rapat secara periodik antar pihak-pihak yang berkepentingan yang didalamnya terdapat direktur utama, kepala bagian akuntansi dan verifikasi, kepala bagian pelayanan dan dewan pengawas secara internal. Hal ini bertujuan untuk menjalin komunikasi antar bagian yang berkepentingan untuk menyampaikan resiko-resiko dan keluhan yang mungkin timbul selama jalannya sistem penjualan pada rumah sakit.

Pengawasan

Pengawasan terhadap kinerja karyawan dilakukan dari tingkatan supervisor sampai kepala bagian dari masing-masing bagian. Selain itu pengawasan Direktur Utama dilakukan oleh pihak PT. Ratna Timur Tumarendem yang berwenang menilai kinerja Direktur Utama dalam memimpin manajemen rumah sakit.

Analisa Pengendalian Intern atas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pendapatan**Lingkungan Pengendalian**

Sistem penjualan jasa yang diberikan RS. Hermana dapat dibiayai dengan tunai ataupun asuransi kesehatan pada pihak asuransi yang bekerja sama. Tetapi seluruh rangkaian fungsi ini tetap berdasarkan nilai-nilai yang diterapkan rumah sakit bahwa kesehatan pasien adalah prioritas utama.

Aktivitas Pengendalian Internal

Sistem akuntansi penjualan yang dimiliki RS. Hermana sudah memadai untuk menunjang aktifitas penjualan yang baik. Hal ini dapat terlihat dari kesesuaian prosedur yang dilakukan berikut ini :

1. Pemisahan tugas.
2. Terdapat otorisasi pada dokumen-dokumen yang digunakan.
3. Rumah sakit telah menetapkan kelas pelanggan.

Penilaian Resiko

Seluruh bagian yang bertanggungjawab atas penyediaan jasa layanan kesehatan ini akan mengecek dan mengkonfirmasi ulang dari seluruh tahapan-tahapan siklus pendapatan yang dimulai dari pasien datang hingga terbentuknya laporan keuangan oleh bagian akuntansi.

Informasi dan komunikasi

Sistem penjualan akan berjalan baik bila didukung dengan kelancaran informasi dan komunikasi yang dapat dipertanggung jawabkan antar pegawai sesuai fungsi masing-masing yaitu kesesuaian prosedur yang dilakukan oleh RS. Hermana dalam pembatasan akses kedalam sistem dan pembuatan laporan rekapitulasi harian

Pengawasan

RS. Hermana membuat laporan keuangan setiap bulan. Laporan keuangan untuk menunjukkan laporan atas kondisi keuangan rumah sakit dan untuk memberikan tanggung jawab kinerja rumah sakit kepada PT. Ratna Timur Tumarendem sebagai pengawas. Proses pengawasan yang dilakukan adalah untuk menilai efektivitas kegiatan penjualan yang berlangsung.

Analisa Pengendalian Intern atas Sistem Akuntansi Piutang**Lingkungan Pengendalian**

1. Penetapan prosedur bagi transaksi piutang.
2. Pembebanan biaya kepada pihak pasien rawat inap.

Aktivitas Pengendalian Internal

Bagian kasir akan selalu melakukan pengecekan ulang invoice transaksi piutang yang telah terjadi. Kemudian akan dibuat sebagai laporan rekapitulasi transaksi harian piutang yang akan dikirim ke bagian piutang. Apabila laporan ini telah dibuat, bagian piutang sudah berhak untuk menyerahkan laporan ini ke bagian akuntansi untuk dibuatkan pencatatan ke dalam jurnal.

Penilaian Resiko

Bagian penagihan piutang atau kasir akan melakukan konfirmasi kepada pihak asuransi terkait validitas pertanggungan yang diajukan oleh pasien. Hal-hal yang mungkin terjadi adalah masa berlaku premi asuransi yang telah habis dan biaya tanggungan tidak mencukupi.

Informasi dan komunikasi

Informasi pembayaran yang menggunakan jasa asuransi langsung diberikan kepada konsumen pada saat penyerahan polis asuransi telah disetujui. Kemudian dokumen rangkap tersebut akan dikirim kepada pihak asuransi sebagai bukti klaim atas pembayaran pertanggungan jasa asuransi milik pasien. Bagian pelayanan atau kasir mengkonfirmasi ulang atas resep yang telah dikeluarkan sebelum jumlah total tersebut dibuatkan laporan rekapitulasi transaksi harian.

Pengawasan

Bagian penerimaan transaksi piutang dan tunai pada RS. Hermana terpisah sampai dengan batas akhir penyerahan laporan rekapitulasi transaksi harian kepada bagian verifikasi dan akuntansi. Pada transaksi piutang, bagian piutang akan melakukan pengecekan ulang atas dokumen yang telah diberikan oleh bagian kasir. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pencatatan pada saat laporan ini telah diberikan kepada bagian akuntansi untuk di jurnal.

Analisa Pengendalian Intern atas Pendapatan Rumah Sakit

Lingkungan Pengendalian

Seluruh jajaran manajemen RS. Hermana bertanggung jawab kepada pendapatan rumah sakit baik dari transaksi tunai maupun piutang. Oleh karena itu arsip dokumen disimpan dalam bentuk hardcopy dan softcopy sebagai bukti pembayaran dari setiap pasien dan didukung dengan bukti-bukti fisik yang lengkap.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terdiri atas pemisahan fungsi pendapatan dan akuntansi serta rekonsiliasi bank.

Penilaian Resiko

Untuk menghindari praktek manipulasi dan kecurangan atas sistem informasi akuntansi pada pendapatan, RS. Hermana sudah meminimalisir dan mengantisipasi-pasi hal ini dengan menggunakan jasa Bank dalam proses pendapatan dari hasil penagihan piutang. Hasil pendapatan ini akan melalui fasilitas transfer dari bank secara online.

Informasi dan Komunikasi

Penjurnalan atas transaksi pelayanan pada pembukuan dilampiri dengan dokumen-dokumen yang dikeluarkan pada saat penjualan. Penjurnalan yang dilakukan oleh bagian akuntansi adalah untuk kepentingan pembukuan sebagai bukti laporan keuangan perusahaan. Penjurnalan ini dilampiri dengan dokumen-dokumen yang telah diotorisasi kemudian akan dibuat ke dalam jurnal rekapitulasi harian.

Pengawasan

Kasir melakukan pengecekan dari setiap uang yang diterima dengan dokumen yang ada, untuk memastikan keabsahan dari dokumen tersebut sebelum diberikan ke bagian verifikasi. Kemudian uang diberikan kepada bendahara keuangan dan dokumen rekapitulasi diberikan ke bagian verifikasi. Kemudian bagian verifikasi memeriksa kebenaran dan kelengkapannya. Apabila ada yang tidak sesuai diselesaikan lebih dulu dengan kasir. Setelah selesai dokumen tersebut diberikan kepada bagian akuntansi. Kemudian bagian akuntansi memeriksa kembali dan melakukan penjurnalan dan akhirnya membuat laporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Peranan sistem informasi akuntansi pada pelayanan publik di RS. Hermana-Lembean, sudah memadai dan berperan dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan rumah sakit. Sudah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan dan penyimpanan serta fungsi pencatatan dan pelaporan. Pengendalian internal pendapatan yang dijalankan RS. Hermana-Lembean sudah efektif dan efisien sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu di perhatikan.

Saran

Saran yang diberikan adalah efektifitas penerapan sistem pengendalian intern dapat dicapai apabila:

1. RS. Hermana berorientasi pada kebijakan peningkatan nilai agar tujuan rumah sakit dan perusahaan dapat dicapai.
2. RS. Hermana mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang baik dalam kinerja supaya menjadi rumah sakit yang berkualitas baik dari segi pelayanan maupun dari segi administrasi dan keuangan agar bisa mencapai tujuan atau visinya.
3. RS. Hermana membentuk tim untuk penilaian resiko dan pemantauan di berbagai bidang secara keseluruhan untuk semakin memperkecil resiko yang dihadapi dengan adanya tim auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, H. George dan William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi. Buku Pertama Edisi Keenam*. Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan. Salemba Empat. Jakarta.
- Hall, A. James. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi. Buku Kedua Edisi kesatu*. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat. Jakarta.
- Husein, M. Fakhri. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. YKPN. Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Ida B. A. Dharmanegara. 2010. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. YKPN. Yogyakarta
- La Midjan dan Azhar Susanto. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Delapan*. Lingga jaya. Bandung.
- Mamahit, Patricia; H. Sabijono dan L. Mawikere. 2014. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Rawat Inap Pada RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol 2 No. 4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6361/5879>. Diakses tanggal 1 September 2015. Hal 482- 612.
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Erlangga. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang Undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta.
- Prihanto. 2010. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dari Instalasi Rawat Inap Pada RSUD. Karanganyar. <http://core.ac.uk/download/files/478/12345249.pdf>. Diakses tanggal 1 September 2015. Hal 1-64.
- Romney, B. Marshall dan Paul J. Steinbart. 2003. *Accounting Information System, Ninth Edition*. Pearson Education, Inc. New Jersey
- Suradi. 2009. *Akuntansi Pengantar I*. CV. Gava Media Edisi 1. Yogyakarta.
- Xu, Hongjiang. April 2009. Data Quality Issues for Accounting Information Systems Implementation : System, Stakeholders, and Organizational Factors. *Journal of Technology Research*. Vol. 1, Pp. 1-11.